

**IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM
PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ANAK DIDIK DI TPQ
MIFTAHUL HIDAYAH DESA MENUR KECAMATAN
MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:
MAFTUHAH
NIM. 31501800054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM
PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ANAK DIDIK DI TPQ
MIFTAHUL HIDAYAH DESA MENUR KECAMATAN
MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:
MAFTUHAH
NIM. 31501800054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Maftuhah

NIM : 31501800054

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Didik Di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi dari penulis telah di sebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 April 2022

Saya yang menyatakan

Maftuhah

NIM. 31501800054

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Maftuhah

NIM : 31501800054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak Didik Di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen"

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Moh. Farhan., S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN.0605509002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MAFTUHAH**
Nomor Induk : 31501800054
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK DIDIK DI TPQ MIFTAHUL HIDAYAH DESA MENUR KECAMATAN MRANGGEN**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 12 Romadhon 1443 H.
13 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Maftuhah. 31501800054. **IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ANAK DIDIK DI TPQ MIFTAHUL HIDAYAH DESA MENUR KECAMATAN MRANGGEN.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Al-Quran merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada ummat manusia. Keutamaannya tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya, tetapi juga membacanya termasuk bernilai ibadah. Terlebih juga dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim menggunakan al-Quran sebagai pedoman hidupnya. Maka dari itu salah satunya dengan menerapkan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Quran agar lancar dalam membacanya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur Kecamatan Mranggen. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen. 3) Untuk mengetahui penilaian metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam perencanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen, guru menyiapkan rencana untuk pelaksanaan pembelajaran diantaranya ada klasikal, latihan, maju individu, dan murajaah hafalan. 2) Dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen, pelaksanaannya diawali dengan salam, membaca *chadlroh* dan fatihah, absensi, pemberian motivasi dan guru menerapkan metode *Yanbu'a* dalam pembelajarannya. Penerapan metode *Yanbu'a* di TPQ Miftahul Hidayah menggunakan model klasikal, latihan, sorogan dan muraja'ah, juga terdapat beberapa metode lain diantaranya metode demonstrasi, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. 3) Dalam penilaian metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen, ada guru khusus untuk mengeteskannya. Ada kriteria lulus lanjut ke jilid selanjutnya yaitu: bacanya sesuai dengan makharijul huruf, bacaan tajwid, bacanya harus tartil, fashahah, dan sesuai dengan bacaan gharib. Ketentuan lulus dari TPQ Miftahul Hidayah adalah lulus dari jilid 1 sampai 7 dari kitab *Yanbu'a* dan hafal juz 30.

Kata Kunci : Pembelajaran Membaca Al-Quran; Metode *Yanbu'a*

ABSTRAK

Maftuhah. 31501800054. IMPLEMENTATION OF THE YANBU'A METHOD IN LEARNING OF THE QURAN ON STUDENT AT TPQ MIFTAHUL HIDAYAH, MENUR VILLAGE, MRANGGEN DISTRICT. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, April 2022.

Al-Quran is the last holy book revealed by Allah SWT to mankind. The virtue is not only studying and practicing its contents, but also reading it, including the value of worship. Moreover, in living life as a Muslim, he uses the Quran as a guide for his life. Therefore, one of them is by applying the Yanbu'a method in learning to read the Quran so that it is fluent in reading it. The purposes of this study were 1) To determine the planning of the Yanbu'a method in learning the Quran at TPQ Miftahul Hidayah kesa Menur, Mranggen District. 2) To find out the implementation of the Yanbu'a method in learning the Quran at TPQ Miftahul Hidayah, Menur village, Mranggen sub-district. 3) To find out the assessment of the Yanbu'a method in learning the Quran at TPQ Miftahul Hidayah, Menur village, Mranggen sub-district. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis. The results showed that: 1) In planning the Yanbu'a method in learning the Quran at TPQ Miftahul Hidayah, Menur village, Mranggen sub-district, the teacher prepared a plan for the implementation of learning including classical, practice, individual progress, and murajaah memorization. 2) In implementing the Yanbu'a method in learning the Quran at TPQ Miftahul Hidayah, Menur village, Mranggen sub-district, the implementation begins with greetings, reading chadlroh and fatihah, attendance, giving motivation and the teacher applies the Yanbu'a method in learning. The application of the Yanbu'a method at TPQ Miftahul Hidayah uses classical models, exercises, sorogan and muraja'ah, there are also several other methods including demonstration, habituation, assignment, and punishment methods. 3) In assessing the Yanbu'a method in learning the Quran at TPQ Miftahul Hidayah, Menur village, Mranggen sub-district, there is a special teacher to test it. There are criteria for passing on to the next volume, namely: reading according to makharijul letters, recitation of recitation, reading must be tartil, fashahah, and in accordance with gharib readings. The conditions for graduating from TPQ Miftahul Hidayah are passing volumes 1 to 7 of the Yanbu'a book and memorizing chapter 30.

Keywords: Learning to Read the Quran; Yanbu'a method

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi yang dimaksudkan pengalihan-hurufan dari abjad satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Table 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	(Koma terbalik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vocal

Vocal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2. Transliterasi Vocal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dlummah	U	U

Sedangkan vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 3. Transliterasi Vocal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan U
اَوْ....	Fathah dan waw	Au	A dan U

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 4. Tansliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.ىِٕ..	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
إِ.ىِٕ..	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ.ىِٕ..	Dlummah dan waw	U	U dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Implementasi Metode *Yanbu’a* Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Peserta Didik Di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen” dengan baik yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammada SAW yang telah memberikan syafa’at di dunia sampai akhirat dan membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Tarbiyah.

4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. Selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan juga memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam belajar.
5. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag.,M.Pd. Selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu kepala TPQ dan Staf pengajar Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sumian dan Ibu Lasmi yang selalu memberikan dukungan semangat, perhatian, kasih sayang, dan do'a kepada penulis.
9. Teman-teman dekat satu jurusan Tarbiyah, dari kegiatan kuliah maupun diluar kuliah yang secara tidak langsung telah memberi semangat selama menjalankan kuliah sehari-hari hingga saat ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu ynag telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Demak, 5 April 2022



Maftuhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II METODE <i>YANBU'A</i> DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ...9	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Teori Pendidikan Agama Islam	9
2. Metode <i>Yanbu'a</i> Dalam Pembelajaran Al-Quran.....	16
B. Penelitian Terkait	28
C. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Definisi Konseptual.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Setting Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	39

G. Teknik Uji Keabsahaan Data	41
BAB IV IMPLEMENTASI METODE <i>YANBU'A</i> DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ANAK DIDIK DI TPQ MIFTAHUL HIDAYAH	43
A. Perencanaan Metode <i>Yanbu'a</i> Dalam Pembelajaran Al-Quran	43
1. Penyajian dan Analisis Data	43
2. Pembahasan	47
B. Pelaksanaan Metode <i>Yanbu'a</i> Dalam Pembelajaran Al-Quran	48
1. Penyajian Data dan Analisis Data	48
2. Pembahasan	59
C. Penilaian Metode <i>Yanbu'a</i> Dalam Pembelajaran Al-Quran	67
1. Penyajian Data dan Analisis Data	67
2. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LVI



DAFTAR TABEL

Table 1. Transliterasi Konsonan

Table 2. Transliterasi Vocal Tunggal

Table 3. Transliterasi Vocal Rangkap

Table 4. Tansliterasi *Maddah*

Table 5. Tujuan Pembelajaran *Yanbu'a*

Table 6. Indikator Metode *Yanbu'a*

Table 7. observasi jilid II

Table 8. Observasi jilid III

Table 9. Observasi jilid IV

Table 10. Observasi jilid V

Table 11. Observasi jilid VI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi

Lampiran 2. Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5. Buku Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan ilmu serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, ini berdampak pada pendidikan keagamaan khususnya pada pembelajaran al-Quran. Di dalam membaca al-Quran untuk anak-anak dan remaja masih banyak yang kurang baik dan benar, selain itu motivasi dari peserta didik juga rendah seiring dalam berkembangnya teknologi.

Al-Quran adalah kitab suci dalam agama Islam dan petunjuk Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk manusia yang umat muslim percaya. Maka setiap manusia yang mukmin hidup dengan berbekal pada al-Quran.¹

Pemilihan Metode *Yanbu'a* sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran belajar membaca al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah karena dengan metode ini lebih praktis serta mudah di pahami. Sebelum memakai metode *Yanbu'a* di TPQ tersebut memakai metode Qiroati yang sudah dipakai selama puluhan tahun, di mana saat menggunakan metode Qiroati semua guru harus mempunyai syahadah Qiroati dan guru di TPQ tersebut masih banyak yang belum mempunyai syahadah qiro'ati maka dialihkan menggunakan metode *Yanbu'a*. Karena guru yang mengajar di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen semua sudah

¹ Annisa Amany, "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) (Studi Kasus Sisw Kwl as 4 MI Nurul Ghosyiyah)," Skripsi Sarjana (S1), Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ) Jakarta, 2016,hlm. 1.

mempunyai syahadah *Yanbu'a* maka digunakanlah metode *Yanbu'a* yang sudah berlangsung beberapa tahun yang lalu, metode *Yanbu'a* dinilai lebih sulit dari metode Qiroati yang sebelumnya di gunakan para peserta didik.

Peserta didik di TPQ Miftahul Hidayah kemungkinan besar tidak akan merasa terbebani karena materi yang diberikan secara bertaraf. Saat dilaksanakannya pembelajaran baca al-Quran dengan menggunakan metode *Yanbu'a* para peserta didik juga belajar mengenai bacaan-bacaan ghorib dalam al-Quran, dalam petunjuk ilmu tajwid saat membaca al-Quran harus fasih dan tartil dan memperhatikan makhorijul huruf agar membacanya bisa baik dan benar, maka dari itu harapannya para peserta didik nantinya mampu membaca al-Quran dengan fasih, tartil, serta dapat menguasai bacaan ghorib dan ilmu Tajwid. Dalam pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang matang untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan untuk bisa meningkatkan kualitas membaca peserta didik.

Dengan adanya masalah-masalah yang ada dan berkembang saat ini yang mana menitik beratkan pada kelancaran peserta didik dalam membaca al-Quran, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.²

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang menjadikan peserta didik untuk tertarik untuk

² Aya Mamlu'ah and Devy Eka Diantika, "Metode *Yanbu'a* Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* II (2017), hlm. 112.

belajar lebih giat dan semangat.³ Selain metode yang digunakan suatu lembaga Taman Pendidikan Quran (TPQ) juga harus memperhatikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam penerapan metode tersebut.

Munculnya Taman Pendidikan Quran (TPQ) yang saat ini berkembang di berbagai wilayah Indonesia termasuk sebagai jawaban dari permasalahan yang saat ini dihadapi. Orang tua seharusnya tidak hanya mendorong anak-anaknya pada pendidikan formal saja, tetapi orang tua juga harus mendorong anak-anak pada pendidikan non formal, seperti pendidikan di Taman Pendidikan Quran (TPQ).⁴

Taman Pendidikan al-Quran (disingkat TPQ) merupakan suatu lembaga atau kelompok dalam kalangan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal berjenis pendidikan agama Islam yang mempunyai tujuan untuk memberikan pelajaran membaca al-Quran dari anak-anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada saat anak usia taman kanak-kanak hingga dewasa. TPA/TPQ setara juga dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), yang mana kurikulum yang ditekankan adalah dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu tumbuh

³ Hidayatus Sholihah, "Diktat Kuliah, Mata Kuliah: Metode Pembelajaran PAI," Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Unissula, 2018, hlm. 1.

⁴ Ahmad Haris Nafi'an, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al- Quran Siswa Di Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-Rifa' Malang," Skripsi Sarjana (S1), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 4.

kembang rohani anak-anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang bisa dipakai untuk menerapkan suatu rencana yang telah ditata dalam kegiatan nyata guna dapat tercapai dengan baik kegiatan tersebut. Metode dan pembelajaran saling terkait karena saat melakukan pembelajaran pasti memerlukan metode untuk menentukan proses pembelajaran yang diinginkan. Dalam melakukan pembelajaran seorang pendidik diharapkan bisa menguasai dalam menggunakan metode yang sudah ada saat dilakukannya proses pembelajaran.⁶ Salah satu dari sekian banyak metode belajar al-Quran yang berkembang di masyarakat adalah metode *Yanbu'a*.

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *Yanbu'a* dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah untuk mengetahui kualitas membaca al-Quran dengan metode tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur kecamatan Mranggen?

⁵ "Taman Pendidikan Al-Quran," Wikipedia, 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an, di akses pada 20 januari 2022, pukul 17.49.

⁶ Aprilia Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran TPQ Al-Ikhlas Mojokerto," Skripsi Sarjana (S1), UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm. 1.

2. Bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur kecamatan Mranggen?
3. Bagaimana penilaian metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur kecamatan Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur kecamatan Mranggen.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur kecamatan Mranggen.
3. Untuk mengetahui Bagaimana penilaian metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur kecamatan Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini bisa membantu penelitian selanjutnya yang lebih mendalam untuk melewati masalah yang dihadapi oleh peserta didik khususnya dalam belajar membaca al-Quran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan guna untuk meningkatkan pembelajaran al-Quran agar peserta didik lebih mencapai hasil yang optimal khususnya di lingkungan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan motivasi kepada guru maupun calon guru dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi pembelajaran al-Quran untuk memacu minat peserta didik dalam proses pembelajaran al-Quran.

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman serta pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi pembelajaran al-Quran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan ketepatan pelafalan ayat al-Quran.

d. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua penelitian ini sebagai masukan agar mendidik putra-putrinya sejak saat usia dini dalam belajar al-Quran.

e. Bagi Masyarakat Umum

Untuk masyarakat penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bahwa pentingnya belajar al-Quran.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini meliputi:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, meliputi kajian pustaka yang menjelaskan tentang telaah yang dilakukan terhadap teori pendidikan agama islam dan teori yang dipakai dalam penelitian. Dan penelitian terkait yang menjelaskan tentang hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan pada penlitian ini. Dan terakhir adalah kerangka teori yang menggambarkan tentang penjelasan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dari hasil penelitian tersebut.

BAB III Metode Penelitian, meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang data yang di peroleh di lapangan sesuai fokus dengan penelitian yang diteliti dari hasil temuan-temuan yang di dapatkan saat peneliti melakukan

penelitian untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah yang diuraikan menjadi penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, didalamnya meliputi Simpulan dan Saran dari peneliti.



BAB II

METODE *YANBU'A* DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan ada dua istilah pedagogi (Pendidikan) dan pedagogia (Ilmu pendidikan). Istilah ini berasal dari bahasa Yunani pedagogia (paedos dan agoge) yang berarti “Saya membimbing, memimpin anak”. Ilmu pendidikan (pedagogi) lebih memfokuskan kepada teori yang diajarkan. Sedangkan pendidikan (pedagogia) lebih menitik beratkan dalam hal praktek saat pelaksanaan pembelajaran.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan cara dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, mendalami, mengimani, bertaqwa dalam menyampaikan ajaran agama Islam yang tidak jauh dari sumber al-Quran dan as-Sunnah menggunakan bimbingan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru. Guru PAI yang kompeten adalah guru yang menguasai ilmu

⁷ Rinnanik, “Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam (Analisis Konsep Islam Mengenai Faktor Pendidikan),” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 01; (2017): hlm. 251, <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xJbZKyavkvsJ:e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/1021/879/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

agama, dan dapat mengembangkan bakat serta ketertarikan peserta didik pada saat menuju Ridlo Allah SWT.⁸

Secara umum pendidikan agama Islam adalah semua risalah Islamiyah yang mesti dimengerti, dipelajari dan diamalkan oleh seluruh ummat Islam sebagai dari wujud pengabdian ummat Islam kepada Allah SWT. Sedangkan secara khusus pendidikan agama Islam adalah ajaran-ajaran agama Islam yang sudah dikembangkan menjadi suatu strategi pendidikan yang telah diringkas dalam bidang studi Islam.⁹

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian dalam diri seseorang yang paling utama selaras dengan ajaran agama Islam. Karena pendidikan agama Islam memberikan pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Generasi yang bukan hanya cerdas dalam kognitifnya melainkan juga dalam akhlakunya yang berkualitas, sehingga dalam hal ini terciptalah sebagai fitrah seorang muslim.¹⁰

Pendidikan anak didik ketika sedang di rumah adalah orang tua yang memegang peran pentingnya, karena pendidikan utama dari seorang anak adalah dari orang tuanya, anak yang terbiasa

⁸ Raditia Intan Safitri et al., “Efektivitas Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik The Effectiveness of PAI Learning and Character Towards The Formation of Students’ Spiritual Attitudes,” (2019), hlm. 1508, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8280/3834>.

⁹ Sholihah, “Diktat Kuliah, Mata Kuliah: Metode Pembelajaran PAI.”

¹⁰ Ali Bowo Tjahjono and Toha Makhsun, “Motivasi Belajar : Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to Learn : The Problem of Islamic Education,” *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, (2019), hlm. 1456.

hidup dalam nuansa religius maka pasti akan terbawa jika sang anak berada di lingkungan luar rumah. Dalam masa anak-anak termasuk sangat tepat untuk memberikan pendidikan pembiasaan keagamaan, seperti shalat lima waktu, berbakti kepada orang tua, dan termasuk pembiasaan membaca al-Quran.

Salah satu dari pendidikan Islam adalah al-Quran, karena dalam agama Islam al-Quran adalah salah satu dari sumber agama Islam yang membahas aspek kehidupan dari kehidupan dari hal yang paling kecil sampai hal yang besar.¹¹

Sumber hukum agama Islam adalah al-Quran dan hal ini dijelaskan dalam surat al-A'raf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (al-Quran) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹²

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan manusia, kebutuhan terhadap pendidikan ini tidak bisa digantikan dengan yang lainnya, sebab dengan adanya pendidikan inilah dapat memudahkan manusia untuk mengembangkan potensi, bakat dan kualitas yang terdapat di dalam diri manusia. Terbentuknya suatu

¹¹ Fika Fatimatuzzahroh, "Aplikasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas Vii a Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Mts Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang," *Skripsi Sarjana (S1)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 1.

¹² Fika Fatimatuzzahroh.

pendidikan tidak lain karena apa yang kita lakukan membutuhkan pengetahuan.

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan agama, pasti ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan agama tersebut, di mana dari faktor satu dengan faktor yang lainnya berhubungan erat. Faktor-faktor dalam pendidikan agama Islam yang ada tersebut adalah:¹³

1) Anak Didik

Anak didik merupakan faktor yang paling perlu pada pendidikan, karena tanpa adanya anak didik maka pendidikan tidak akan berlangsung. Dan anak didik tidak akan pernah bisa digantikan oleh faktor yang lainnya dalam berlangsungnya pendidikan.¹⁴

2) Pendidik / Guru

Pendidik adalah orang yang sudah dewasa yang dapat membimbing anak didik supaya si anak didik tersebut dapat mengarah kearah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam penerapan pendidikan atau pembelajaran yang ditujukan untuk anak didik.¹⁵

¹³ Mardiyadi Logandu, "Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam," babehmardiyadi.blogspot.com, 2013, http://babehmardiyadi.blogspot.com/2013/02/faktor-faktor-pendidikan-agama-islam_9.html, diakses 20 januari 2022, pukul 09.53.

¹⁴ Logandu.

¹⁵ Sumiati Sumiati, "Menjadi Pendidik Yang Terdidik," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017), hlm. 83, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1026>.

3) Tujuan Pendidikan

Dalam pendidikan pasti mempunyai tujuan pendidikan agar mencapai tujuan yang di harapkan. Dan tujuan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah adalah:

Menumbuhkan dan mengembangkan serta membangun sikap peserta didik yang positif, disiplin dan cinta kepada agama pada kehidupan semacam bentuk takwa dan taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya.

- a) Taat pada Allah dan Rasul-Nya adalah salah satu bentuk motivasi bagi peserta didik menuju pengembangan ilmu pengetahuan, agar mereka sadar akan keiman dan ilmunya untuk mencapai keridhoan Allah Swt.
- b) Mengembangkan dan membimbing peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengan itu pula dipraktekkan keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.¹⁶

4) Alat-Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu upaya yang digunakan oleh pendidik buat mendapatkan harapan pendidikan. Alat-alat pendidikan dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a) Alat yang diperlukan dalam pembelajaran agama dibedakan menjadi 3: *pertama*, Alat pembelajaran

¹⁶ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019), hlm. 84.

klasikal, seperti penghapus, Papan tulis, spidol dan lain-lain. *Kedua*, Alat pembelajaran individual, seperti alat tulis, buku pelajaran, pensil dan lain-lain. *Ketiga*, Alat Peraga, seperti peta, gambar, grafik, dan lain-lain.

b) Alat-alat yang diperlukan pembelajaran dalam pendidikan secara langsung : alat pendidikan yang termasuk pengajaran langsung adalah memakai emosi dan mendramatisasi saat menjelaskan problematika agama. Karena pendidikan agama lebih menyangkut kedalam perasaan.

c) Alat-alat yang diperlukan saat pembelajaran dalam pendidikan yang tidak langsung adalah alat yang digunakan bersifat penyembuhan. Agar saat anak-anak melakukan kesalahan mereka dapat menyadari apa yang diperbuat adalah suatu kesalahan dan mereka dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik.¹⁷

5) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat yang dimana tempat tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa pada seorang anak. Pengaruh lingkungan bisa dibagi menjadi dua, yaitu baik dan buruk, sebagai berikut:

¹⁷ Logandu, "Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam."

- a) Pengaruh lingkungan yang baik pada anak akan membuat rangsangan pada untuk dapat termotivasi dan mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang baik dikatakan positif.
- b) Sebaliknya, apabila lingkungan yang ditempati anak tidak memberikan pengaruh baik, maka lingkungan tersebut akan dapat dikatakan dengan negatif.¹⁸

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai pembeda pada pendidikan lainnya maka pendidikan agama Islam memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari beberapa pendapat berikut ini:

- 1) Dari segi tujuan: tujuan dari pendidikan agama Islam tidak hanya agar peserta didik siap dalam menghadapi kehidupan dunia saja, akan tetapi juga untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan akhirat kelak dan pendidikan agama Islam bukan cuma untuk memenuhi kebutuhan pribadi namun serta kehidupan sosial.
- 2) Dari segi dasar: pendidikan agama Islam memiliki landasan yaitu al-Quran dan hadis, warisan pemikiran Islam dan nilai-nilai sosial.
- 3) Dari segi guru: dalam pendidikan agama Islam, guru yang mengajar mempunyai profil yang berbeda dengan guru pada umumnya. Antara lain seperti ikhlas dalam bekerja, lapang

¹⁸ Rinnanik, "Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam (Analisis Konsep Islam Mengenai Faktor Pendidikan)", hlm. 259."

dada dan sabar, zuhud, bersih dan suci hatinya, menjaga kehormatan diri, pemaaf dan tidak mudah marah, mencintai peserta didik, memahami minat, kemampuan, dan perasaan serta memperdalam ilmu pengetahuan.

- 4) Dari segi materi: mengajak peserta didik agar mentauhidkan atau mengesakan Allah, bermuamalah dengan baik.
- 5) Dari segi metodologi: sifat dari metodologi pendidikan agama Islam yaitu: rasional partisipatori, holistik transcendent, luwes serta potensi manusia yang demokrasi dapat dikembangkan.¹⁹

2. Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran

a. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

1) Pengertian Taman pendidikan Quran (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran (disingkat TPQ) merupakan suatu lembaga atau kelompok dalam kalangan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal berjenis pendidikan agama Islam yang mempunyai tujuan untuk memberikan pelajaran membaca al-Quran dari anak-anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada saat anak usia taman kanak-kanak hingga dewasa. TPA/TPQ setara juga dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), yang mana kurikulum yang ditekankan adalah dasar-dasar membaca

¹⁹ Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 46.

al-Quran serta membantu tumbuh kembang rohani anak-anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁰

2) Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran

Tujuan umum Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) adalah membentuk warga negara supaya berkepribadian muslim selaras dengan ajaran-ajaran Islam, dan menumbuhkan rasa keagamaan tersebut pada seluruh kehidupan.

Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan al-Quran, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- a) Mendidik peserta didik agar menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mempunyai kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c) Mendidik peserta didik supaya menjadi tenaga-tenaga yang cekatan dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.²¹

²⁰ "Taman Pendidikan Al-Quran."

²¹ Nafi'an, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Quran Siswa Di Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-Rifa' Malang", hlm. 38-39.

b. Tinjauan Tentang Metode *Yanbu'a*

1) Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Quran, dalam membacanya anak didik tidak boleh mengeja akan tetapi harus membacanya harus langsung dengan cepat, tepat dan lancar seta tidak terputus-putus sesuai kaidah makhorijul huruf.²²

Yanbu'a berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul Quran* yang berarti sumber al-Quran, dan nama tersebut sangat digemari serta disenangi oleh seorang guru besar al-Quran al-Muqri' Simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.²³

Timbulnya *Yanbu'a* adalah usulan dan dorongan dari para Alumni Pondok Tahfidz Yanba'ul Quran, yang mana disamping ajuan masyarakat luas juga dari lembaga penddikan Ma'arif serta Muslimat lebih-lebih dari cabang Kudus dan Jepara.²⁴

²² Muhamad Umar Hasibullah and Izzah Ifkarina, "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Quran Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 1 (2017), hlm. 130.

²³ KH. M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004).

²⁴ Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Didik Tpq Al- Azhar Prenduan Kepanjen Jember," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021), hlm. 27.

Supaya para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, mereka para alumni mengusulkan supaya pengelola pondok membuat buku tentang prosedur baca, tulis serta menghafal al-Quran supaya dapat digunakan para umat, sehingga mereka dapat melatih kefasihannya sejak dari anak-anak. Awalnya dari pihak pondok sudah mengelak, karena memikirkan bahwa metode yang ada sudah cukup, tetapi karena dorongan dan sebenarnya butuh, terlebih untuk mempererat keakraban para alumni dengan pondok serta guna menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakal Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Quran* menyusun dan menerbitkan buku *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Quran* dan diberi nama "*Yanbu'a*".²⁵

2) Tujuan Penyusunan *Yanbu'a*

Sasaran dari tujuan penyusunan *Yanbu'a* yaitu agar seseorang atau sekelompok melakukan suatu kegiatan yang berguna. Metode *Yanbu'a* mempunyai tujuan khusus antara lain:

- a) Ikut andil dalam usaha mencerdaskan anak-anak bangsa agar dapat membaca al-Quran dengan baik, fasih dan benar sesuai dengan makhorijul huruf meliputi: membaca al-Quran sesuai makharijul huruf dengan baik, sesuai

²⁵ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a*, hlm. 1.

dengan bacaan tajwid, membaca al-Quran sesuai bacaan ghorib.

- b) Nasyrul Ilmi yaitu memberitahukan ilmu khususnya ilmu al-Quran.
 - c) Memasyarakatkan al-Quran menggunakan Rosm Utsmaniy.
 - d) Disusunnya Rosm Utsmaniy ini supaya dapat membenarkan jika ada salah dan juga menyempurnakan jika ada kekurangan.
 - e) Mengajak untuk selalu mendarus al-Quran dan musyafahah al-Quran biar lancar dan bacaannya baik dan benar sampai.²⁶
- 3) Tujuan Pembelajaran Metode *Yanbu'a* Setiap Juz

Untuk mengembangkan potensi anak didik maka disusunlah metode *Yanbu'a* yang tingkatannya disesuaikan mulai dari jilid I hingga VII. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang berbeda dalam setiap jilid diharapkan peserta didik bisa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat berkembang sesuai dengan kebolehan yang peserta didik punya. Dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan memudahkan anak didik belajar

²⁶ Arwani.

Yanbu'a dari awal samapi selesai.²⁷ Tujuan dari diadakannya metode *Yanbu'a* adalah:

Tujuan Pembelajaran Menggunakan *Yanbu'a* Setiap Juz.

Table 5. Tujuan Pembelajaran *Yanbu'a*

Juz	Tujuan Pembelajaran
I	1. Anak dapat melafalkan dengan baik dan lancar huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah bersambung maupun yang belum bersambung. 2. Anak dapat memahami dan mengenal nama-nama huruf hijaiyyah dan, angka-angka Arab dari buku <i>Yanbu'a</i>. 3. Anak dapat menulis huruf hijaiyyah dari yang belum bersambung, sampai bersambung dua serta dapat menulis angka Arab.
II	1. Anak dapat melafalkan dengan baik dan lancar huruf yang berharokat kasroh dan dummah. 2. Anak dapat melafalkan huruf dengan baik dan lancar baik yang dibaca panjang maupun berbentuk huruf mad ataupun yang harokat panjang. 3. Anak dapat melafalkan dengan baik dan benar dari huruf lain yaitu و dan و sukun yang dimana huruf tersebut didahului

²⁷ Intan Ayu Aulia Rohmah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Sd Islam Al-Azhar Tulungagung," 2017, hlm. 34.

	fathah. 4. Dapat memahami tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dummah juga fathah panjang serta sukun. Dan dapat memahami angka Arab dari satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan. 5. Dapat menulis huruf-huruf hijaiyah yang bersambung dua dan tiga.
III	1. Anak dapat meafalkan huruf dengan lancar dan benar yang hurufnya berharohat fathatain, kasrotain dan dummatain. 2. Anak dapat melafalkan huruf yang dibaca sukun dengan makhroj huruf yang benar dan membedakan huruf-huruf yang sama. 3. Anak dapat melafalkan qolqolah dan hams (samar). 4. Anak dapat melafalkan huruf-huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak dibaca ghunnah. 5. Anak dapat mengenal dan dapat melafalkan hamzah washol dan al-ta'rif. 6. Anak bisa mengetahui fathatain, kasrotain, dummatain, tasyid, tanda hamzah wasol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan. 7. Anak diharapkan dapat menulis kalimah yang hurufnya 4 dan dapat merangkai huruf-huruf yang belum dirangkai.
IV	1. Anak mampu melafalkan lafadh Allah dengan baik dan benar.

	2. Anak dapat melafalkan bacaan dari mim sukun, nun sukun serta tanwin yang dimana dibaca dengung atau tidak dengan benar. 3. Anak mampu membaca dari mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik khilmy maupun harfy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang tandanya ditandai dengan tanda panjang. 4. Anak dapat mengetahui huruf-huruf yang tidak dibaca dalam suatu kalimat. 5. Anak dapat mengenal huruf fawatihis suwar dan huruf-huruf tertentu lainnya. Dan mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa kaidah dalam tajwid. 6. Disamping latihan untuk merangkai huruf, anak dapat menulis tulisan pegon jawa.
V	1. Anak dapat untuk melafalkan waqaf dan memahami tanda waqaf serta mengetahui tanda baca yang ada dalam al-Quran rosm utsmani. 2. Anak dapat melafalkan huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
VI	1. Anak dapat memahami serta dapat melafalkan huruf mad (alif, wawu dan ya') yang membacanya tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika wasol maupun ketika waqof. 2. Anak dapat memahami bagaimana cara melafalkan hamzah

	wasol. 3. Anak dapat memahami bagaimana cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dengan tepat. 4. Anak dapat memahami bagaimana cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin. 5. Anak dapat mengetahui bagaimana kalimat-kalimat yang kerap sekali dibaca salah.
VII	1. Anak yang dapat melafalkan al-Quran dengan benar dan lancar, berarti anak sudah dapat mempraktekkan bacaan tajwid dan ghorib dengan baik dan benar. 2. Setelah diajarkannya ilmu tajwid, diadakan musyafahah atau mudarosah al-Quran dan setiap anak didik melafalkan bacaan yang ada pelajaran tajwid.²⁸

4) Indikator Implementasi Metode *Yanbu'a*

Table 6. Indikator Metode *Yanbu'a*

Variable	Indikator
Implementasi Metode <i>Yanbu'a</i>	
1. Perencanaan	❖ Guru menyiapkan pelaksanaan

²⁸ Nafi'an, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Quran Siswa Di Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-Rifa' Malang," hlm. 24-26.

Metode <i>Yanbu'a</i>	pembelajaran ❖ Guru menyusun perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan Metode <i>Yanbu'a</i>	❖ Guru memulai pembelajaran dengan salam dan <i>chadlroh</i> ❖ Guru memberikan dorongan semangat ❖ Guru melaksanakan pembelajaran <i>Yanbu'a</i> ❖ Guru menggunakan metode atau teknik pendekatan saat pembelajaran ❖ Waktu yang dibutuhkan untuk mahir membaca al-Quran ❖ Guru memberikan tata tertib waktu pembelajaran ❖ Guru menutup pembelajaran.
3. Penilaian Metode <i>Yanbu'a</i>	❖ Guru melakukan penilaian ❖ Standar kelulusan yang diterapkan di TPQ.²⁹

c. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Quran

1) Pengertian Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran adalah usaha secara sadar dari pendidik untuk bisa membikin peserta didik belajar, yang dimana

²⁹ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a*, hlm. 5.

adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang sedang belajar, dan dimana perubahan yang diperolehnya adalah kemampuan yang berjalan dalam waktu yang relative lama dan dibarengi dengan usaha. Dengan demikian, bisa diketahui jika dalam aktivitas pembelajaran adalah aktivitas yang mengaitkan beberapa bagian sebagai berikut adalah peserta didik, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi, dan juga lingkungan yang mendukung.³⁰

Jadi, pembelajaran al-Quran merupakan suatu proses mengubah dari perilaku peserta didik melalui proses belajar mengajar dan membimbing serta melatih peserta didik agar dapat melafalkan al-Quran dengan lancar, baik dan benar selaras dengan kaidah Ilmu tajwid supaya peserta didik terbiasa belajar melafalkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari satu dengan yang lain. Karena keduanya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.³²

Peserta didik yang merupakan objek dari pembelajaran, maka

³⁰ Hetty Mulyani and Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Quran," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019), hlm. 23, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

³¹ Chasanatul Munawaroh, "Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Sorogan Dan Takrir Di MTs Negeri 2 Kota Blitar - Institutional Repository Of IAIN Tulungagung," 2017, hlm. 17.

³² Rohmah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Sd Islam Al-Azhar Tulungagung," hlm. 2.

peserta didik memiliki tugas untuk meningkatkan kebolehanannya dalam proses kegiatan belajar.

Mengenai belajar yang dibahas kali ini, Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang bertautan yang terjadi pada semua orang dan terjadi selama seumur hidup, dari seseorang masih bayi hingga ke liang lahat”. Adanya perubahan dalam perilaku pada seseorang merupakan salah satu pertanda bahwa seseorang tersebut sudah belajar sesuatu. Perubahan perilaku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³³

2) Tujuan pembelajaran Al-Quran

Tujuan pembelajaran al-Quran adalah untuk meningkatkan kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, serta memahami arti al-Quran sejak usia dini, mengetahui tafsir al-Quran.

Adapun fungsi pembelajaran al-Quran adalah untuk sarana agar bisa menjadikan generasi Qurani yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia untuk masa depan.

³³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8.

B. Penelitian Terkait

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian dalam penelitian ini.

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Yanbu’a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Sd Islam Al-Azhar Tulungagung”, ditulis oleh Intan Ayu Aulia Rohmah, NIM. 2811133109. IAIN Tulungagung. Hasil penelitian di SD Islam Al-Azhar Tulungagung dalam belajar membaca al-Quran pada santri dengan menggunakan metode *Yanbu’a* yakni: (1) Penerapan metode *Yanbu’a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu penyampaian materi menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual. Penerapan hafalan surat pendek secara klasikal disetiap akhir pelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya melalui 3 tahap yang sangat berkesinambungan yaitu dari tahap pra intruksional, tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penutup (2) Kelebihan dari penerapan metode *Yanbu’a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu al-Quran ditulis dengan menggunakan Rosm Ustmani, anak-anak lebih bisa membaca al-Quran dengan cepat, semua materi *Yanbu’a* disesuaikan dengan kemampuan siswa, anak-anak bisa mengenal tulisan Arab. (3)

Hambatan dari penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu (a) Adanya kemampuan setiap anak yang berbeda dengan anak yang lain. Dalam hal ini guru harus lebih telaten dalam pengajarannya, guru tidak boleh lelah dan terus memberi motivasi terhadap anak agar tidak mudah putus asa dalam belajar dan guru harus bisa menyesuaikan dengan keadaan murid masing-masing. (b) Kurang konsentrasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran al-Quran dengan menggunakan metode *Yanbu'a*, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran mereka tidak bersemangat. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan terus menegur dan memberi motivasi tersendiri agar para murid bisa semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.³⁴ Penelitian ini berfokus pada penerapan, kelebihan dan hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran al-Quran pada anak didik. demikian penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dari segi rumusan masalah yaitu penerapan metode *Yanbu'a* untuk mengetahui kelebihan dan hambatan dengan penerapan

³⁴ Rohmah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Sd Islam Al-Azhar Tulungagung."

untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian metode *Yanbu'a*.

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidhil Quran Sirojul ‘Ulum Pare Kediri”, ditulis oleh Siti Lailatun Nikmah, NIM. 9321. 267. 13. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) penerapan pembelajaran membaca al-Quran dengan metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Putra Tahfidzil al-Quran Sirojul Pare Kediri sesuai dengan dalam pedoman *Yanbu'a*, dan terdapat program baru yaitu program Isti'dad atau metode dipercepat dengan tujuan santri cepat langsung ke al-Quran. 2) Dengan menggunakan metode *Yanbu'a* banyak kemampuan santri yang meningkat dapat dibuktikan dari kelancaran kefasihan membaca al-Quran, dan banyak santri yang sudah khatam *Yanbu'a* mengajarkan ilmunya kepada santri junior.³⁵ Penelitian ini rumusan masalahnya berfokus pada penerapan untuk mengetahui hasil penerapannya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti rumusan masalahnya lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari penerapan metode *Yanbu'a*. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada rumusan masalah dan hasil dari penelitiannya.
3. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Quran Siswa di Taman

³⁵ Siti Lailatun Nikmah, “Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidhil Quran Sirojul ‘Ulum Semanding Pare Kediri,” 2017.

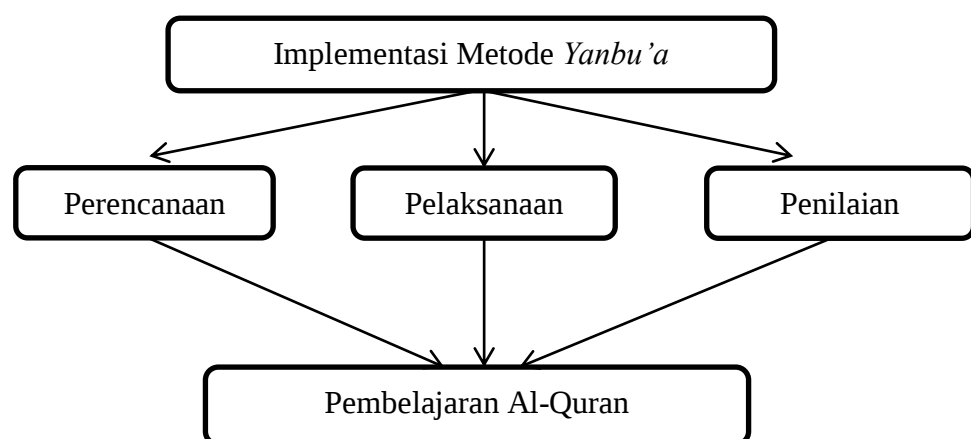
Pendidikan Al-Quran Syaiur-Rifa' Malang", ditulis oleh Ahmad Haris Nafi'an, NIM. 16110131. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) di TPQ Syaiur-Rifa' Malang menggunakan metode *Yanbu'a* dengan system klasikal dan sorongan dalam usaha meningkatkan ketepatan melafalkan ayat al-Quran. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode pembiasaan, penghargaan, ceramah, *drill* (latihan), demonstrasi dan penugasan. (2) Dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode *Yanbu'a* sebagaimana diterapkan di TPQ Syaiur-Rifa' dengan menekankan metode pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat al-Quran. (3) Dan dalam membimbing siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan di atas rata-rata; pertama, yakni dengan melakukan *pretes* pada awal masuk untuk mengetahui masing-masing kemampuan siswa. Kedua, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata. Ketiga, membangun kerjasama antar teman sejawat. Serta keempat, adalah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua siswa.³⁶ Penelitian ini berfokus pada penerapan dan upaya guru dalam menggunakan metode *Yanbu'a*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari penerapan metode *Yanbu'a*. Dengan demikian

³⁶ Nafi'an, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Quran Siswa Di Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-Rifa' Malang."

penelitian yang dilakukan saat ini dengan sebelumnya memiliki keterkaitan sama-sama menggunakan metode *Yanbu'a* dengan perbedaan pada rumusan masalah yaitu penerapan metode *Yanbu'a* untuk mengetahui upaya guru dengan penerapan metode *Yanbu'a* untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari metode *Yanbu'a*.

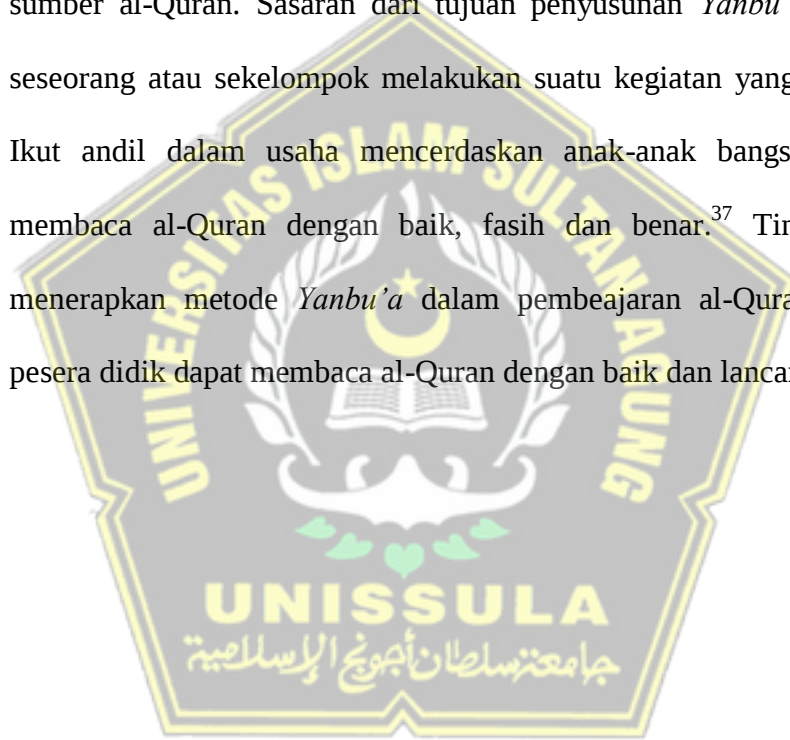
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah dikemukakan di atas ada beberapa hal yaitu rumusan masalah dan hasil dari penelitian, yaitu penelitian dari Intan Aulia Rohmah, Siti Lailatun Nikmah dan Ahmad Haris Nafi'an. Hal ini berbeda dengan penelitian pada skripsi ini yang dimana skripsi ini akan melanjutkan penelitian terdahulu dan didalamnya fokus dari penelitian implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian agar ditemukan perbedaan dari penerapan atau implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen.

C. Kerangka Teori



Dari kerangka teori di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran al-Quran menggunakan metode *Yanbu'a* ada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan itu yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode belajar membaca al-Quran, *Yanbu'a* berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul* yang berarti sumber al-Quran. Sasaran dari tujuan penyusunan *Yanbu'a* yaitu agar seseorang atau sekelompok melakukan suatu kegiatan yang berguna dan ikut andil dalam usaha mencerdaskan anak-anak bangsa agar dapat membaca al-Quran dengan baik, fasih dan benar.³⁷ Tindakan dalam menerapkan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran diharapkan peserta didik dapat membaca al-Quran dengan baik dan lancar serta fasih.



³⁷ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu unsur yang menerangkan dari sebuah penelitian atas masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dari hasil yang sudah ada maka definisi konseptual sebagai berikut:

1. Metode *Yanbu'a* adalah suatu cara baca tulis dan menghafal al-Quran, dalam membacanya anak didik tidak boleh mengeja akan tetapi harus membacanya harus langsung dengan cepat, tepat dan lancar serta tidak terputus-putus sesuai kaidah makhorijul huruf.³⁸
2. Pembelajaran al-Quran merupakan proses mengubah dari perilaku peserta didik melalui proses belajar mengajar dan membimbing serta melatih peserta didik agar dapat membaca al-Quran dengan lancar, baik dan benar selaras dengan kaidah Ilmu tajwid supaya peserta didik terbiasa belajar membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan kepada objek penelitian, hasil wawancara, hasil dokumentasi, menganalisis hasil dokumentasi, catatan lapangan yang sudah diperoleh, yang disusun peneliti dengan baik dan benar serta tidak dituangkan dalam bentuk angka-

³⁸ Hasibullah and Ifkarina, "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Quran Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017."

³⁹ Munawaroh, "Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Sorogan Dan Takrir Di MTs Negeri 2 Kota Blitar - Institutional Repository Of IAIN Tulungagung."

angka.⁴⁰ Dipakainya metode ini guna untuk melihat dan memahami penelitian berdasarkan fakta secara apa adanya. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan dalam penelitian termasuk dari jenis penelitian lapangan.

Data yang di dokumentasikan adalah gejala, peristiwa atau kejadian-kejadian yang menjadi pusat perhatian pada saat penelitian, kemudian digambarkan dan dideskripsikan sebagaimana adanya.

Dalam hal ini, pendekatan dan jenis penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah Desa Semen Kecamatan Mranggen.

C. Setting Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen. Dan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 desember 2021 sampai 28 februari 2022. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian karena TPQ tersebut menggunakan metode *Yanbu'a*. Pada dasarnya guru yang mengajar sebagai penentu kelulusan kenaikan jilid dari peserta didik. Sedangkan di TPQ tersebut kepala TPQ yang menentukan kelulusan kenaikan jilid apakah akan lanjut ke jilid selanjutnya atau akan tetap pada jilid saat itu. Dan guru yang mengajar sudah mempunyai syahadah *Yanbu'a*, dimana mempunyai kualitas yang baik dalam mengajar al-Quran.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, II (jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 87.

D. Sumber Data

Data adalah sumber informasi terkait sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan alasan utama dari seluruh proses pencatatan. Data adalah sebuah informasi yang direkam oleh media yang dapat dibedakan dengan data lain, yang dapat dianalisis dan relevan dengan masalah tertentu.⁴¹ Sumber data pada penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang didapatkan dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Dalam hal ini, data yang didapatkan oleh peneliti yaitu:
 - a. Data observasi yang diambil dari kegiatan sehari-hari peserta didik mulai jilid 2 sampai jilid 6 maupun guru, di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Data wawancara kepada kepala TPQ, guru yang mengajar dan peserta didik TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen.
 - c. Data dokumentasi yang diambil pada waktu kegiatan pembelajaran al-Quran dengan menggunakan metode yanbu'a berupa dokumen-dokumen, foto mataupun video.

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Cet ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79.

2. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang dimana sumber itu didapatkan dari data yang sudah ada dan tertulis. Adapun sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, misalnya data bisa di dapatkan dari orang lain, media atau dokumen yang sudah ada. Data atau dokumen penilaian yang dikumpulkan semua terkait dengan pembelajaran al-Quran dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.⁴²

Untuk dapat memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁴³

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen dari objek yang diteliti, observasi ini termasuk observasi terstruktur.⁴⁴ Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung serta mengamati lokasi dan lingkungan yang dijadikan penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk gambaran umum lokasi TPQ Miftahul Hidayah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara yang bebas dan terpimpin, dimana pewawancara bisa menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa saja yang harus dikumpulkan untuk penelitian.⁴⁵

Salah satu wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan sebuah data adalah wawancara kepala TPQ dan guru serta anak didik TPQ Miftahul Hidayah. Wawancara dalam penelitian ini bersifat mendalam, karena dalam pertanyaan yang akan di

⁴³ Moh Farhan Wahyu Baidlowi Noor, "Implementasi Manajemen Administratif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Sultan Agung ..." 9148 (2020), hlm. 504, <http://repository.unissula.ac.id/19564/>.

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 204.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

tanyakan sudah di siapkan terlebih dahulu. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat mendapatkan informasi yang lengkap.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terduhulu kemudian dilanjutkan wawancara kepada guru jilid 2 sampai jilid 6, dan melakukan juga wawancara kepada peserta didik untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh guru ysng mengajar.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode dokumentasi guna menghimpun data data yang sudah didapatkan dari TPQ Miftahul Hidayah seperti kondisi gedung dan sarana prasarana di TPQ Miftahul Hidayah serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya, namun dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, analisis data yang digunakan lebih difokuskan sebelum saat proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁴⁶

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil obsevasi tempat penelitian, wawancara narasumber, catatan lapangan, dan dokumentasi saat melakukan penelitian, cara menganalisisnya dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke bentuk unit-unit, melakukan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: IKPI, 2015), hlm. 245.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah peneliti membuat rangkuman atau abstrak dari data penelitian yang diperoleh lapangan yang memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting dan membuang bagian-bagian yang tidak penting. Reduksi adalah pemilihan data penelitian yang relevan, penting, serta data yang berguna dan data yang tidak berguna, untuk menjelaskan dari data apa saja yang akan menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.⁴⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Melalui penyajian data yang dilakukan, maka data yang di

⁴⁷ Adityo Al Barwa, “Analisis Pegujian Pengendalian Internal Untuk Menilai Kewajaran Aset” (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014), hlm. 53-54.

⁴⁸ Fika Fatimatuazzahroh, “Aplikasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas Vii a Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Mts Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang.”

⁴⁹ Andri Christian, “Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Kuantitas Klien Produk Mitra Iqra’ Plus Pada Pt Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912 Kantor Unit Operasional Tulungagung,” Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung, 2018, hlm. 70.

dapat saat meneliti terorganisasi, tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah dari hasil akhir penelitian saat menyusun skripsi yang dimana hasil dari kesimpulan tersebut menjawab fokus dari rumusan masalah berdasarkan dari penyajian data yang telah di susun. Dan kesimpulan yang telah diterangkan dalam bentuk deskriptif dari objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian yang sudah ada.

G. Teknik Uji Keabsahaan Data

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sebagai keperluan untuk pengecekan atau pembanding terhadap data yang sudah ada.⁵⁰ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.⁵¹

Penggunaan beberapa metode untuk meneliti suatu hal yang diteliti, seperti menggunakan metode wawancara dan metode observasi yang dilakukan di tempat penelitian. Digunakannya

⁵⁰ Ahmad Soebani Afifudin & Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 143.

⁵¹ H.B Sutopo, *Metodologi Peneitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 78.

triangulasi metode untuk membandingkan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar kebenarannya maka data yang sudah didapatkan oleh peneliti dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Seperti membandingkan antara data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan ditempat penelitian.

2. Triangulasi Sumber Data

Trianggulasi data yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.⁵² Data yang didapat dari beberapa sumber yang berbeda tidak hanya dari satu sumber informan saja tetapi dari berbagai informan dialapangan penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik di TPQ Miftahul Hidayah

⁵² Sutopo.

BAB IV

IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ANAK DIDIK DI TPQ MIFTAHUL HIDAYAH

A. Perencanaan Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses tentang penyusunan bahan materi mengajar, penggunaan media untuk pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode apa saja saat pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dari pembelajaran dalam suatu alokasi waktu guna untuk mencapai dari kompetensi tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya.⁵³

Jadi perencanaan dilakukan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai saat pelaksanaan pembelajaran, dari persiapan materi, media, pendekatan dan metode pembelajaran, serta bagaimana penilainnya dalam pembelajaran masuk dalam perencanaan.

1. Penyajian dan Analisis Data

Metode yang diterapkan di Taman Pendidikan Quran Miftahul Hidayah adalah metode *Yanbu'a*. Dimana metode *Yanbu'a* ini merupakan salah satu dasar dari pembelajaran al-Quran yang muncul di daerah Kudus Jawa Tengah yang di prakasai oleh KH. Ulil Arwani

⁵³ Putu Widyanto, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): hlm. 19.

yaitu putra dari KH. Muhammad Arwani seorang kiyai yang kharismatik di daerah Kudus Jawa Tengah.⁵⁴

Pembelajaran al-Quran untuk anak memang sangat penting, oleh karena itu adanya TPQ anak-anak bisa belajar al-Quran dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan oleh TPQ tersebut. Penggunaan metode *Yanbu'a* yang dilakukan oleh TPQ Miftahul Hidayah merupakan solusi yang tepat dari penggunaan metode sebelumnya.

Di dirikannya TPQ Miftahul Hidayah pasti memiliki tujuan yaitu ; “Untuk membekali anak-anak agar bisa membaca al-Quran dan dapat mereka aplikasikan di kehidupan sehari-hari”. Hal ini sejalan dengan visi misi yang ada di TPQ Miftahul Hidayah yaitu ; “Visi : menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Misi : memberi tuntunan agama Islam sesuai dengan ajaran Nabi”.

Dengan adanya pembelajaran pasti ada juga perencanaannya, maka dari itu sebelum dimulainya pembelajaran akan dibuat perencanaan pembelajaran agar bisa tercapai hasil yang diinginkan. Untuk anak-anak yang dari pemula sampai jilid 7 mempunyai kelas masing-masing, dalam perencanaan yang digunakan saat mengajar *Yanbu'a* para guru sudah memiliki perencanaan saat mengajar.

Dalam belajar pasti guru melakukan persiapan, seperti yang disampaikan oleh ibu Zaimatus Sa'diyah bahwa:⁵⁵

⁵⁴ Nafi'an, “Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Quran Siswa Di Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-Rifa' Malang," hlm. 64.

“Anak-anak masuk 5 menit sebelum bel berbunyi dan menyiapkan kitab *Yanbu’a* sekalian Juz Amma dan duduk dengan rapi.”

Hasil wawancara dari ibu Dewi Praptiningsih yang mengatakan bahwa:⁵⁶

“iya, anak-anak masuk 5 menit sebelum bel berbunyi dan menyiapkan kitab *Yanbu’a* dan Juz Amma.”

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan oleh peserta didik yang mengatakan bahwa:⁵⁷

“Sebelum bel 5 menit harus sudah ada didalam dan menyiapkan juz amma’ dan buku *Yanbu’a* ini”

Dari hasil wawancara yang sudah didapat dengan observasi yang peneliti lakukan, ketika observasi peneliti melihat bahwa sebelum pembelajaran ada persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu peserta didik masuk 5 menit lebih awal sebelum bel berbunyi, masuk ke aula untuk berdo’a bersama-sama dan menyiapkan kitab *Yanbu’a* serta Juz Amma.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru sebaiknya menyiapkan strategi untuk digunakan saat pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Masrokah bahwa:⁵⁸

⁵⁵ “Ibu Zaimatus Sa’diyah, Guru Jilid 4 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022,” n.d.

⁵⁶ “Ibu Dewi Praptiningsih, Guru Jilid 2 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022,” n.d.

⁵⁷ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022,” n.d.

⁵⁸ “Ibu Masrokah, Guru Jilid 5 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022,” n.d.

“Strateginya diawali dengan dilakukannya klasikal bersama-sama, latihan individu, maju per individu pada guru, dan murojaah hafalan berpasangan dengan hafalannya lebih tinggi.”

Dalam wawancara kepada ibu Siti Rokayati mengatakan bahwa:⁵⁹

“Biasanya sebelum masuk ke pembelajaran yanbu’a maupun tahfidz, diadakan klasikal, setelah klasikal anak-anak maju secara individu, dan setelah maju individu anak ditugaskan untuk murojaah berpasangan di halamannya masing-masing.”

Jadi dalam pembelajaran guru akan menyiapkan perencanaan dahulu untuk kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai yang rencanakan. Hasil wawancara yang dilakukan tersebut diperkuat dari pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa:⁶⁰

“Iya, klasikal dihalaman bareng-bareng lalu masuk ke kelas untuk latihan halamannya, kemudian maju sama bu guru, setelah maju muraja’ah dua-dua.”

Jadi, dalam perencanaan pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah ada kalsikal, latihan, maju individu (sorogan) dan muraja’ah dan peserta didik masuk lima menit sebelum bel. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan. Ketika observasi peneliti bertanya dan melihat jika guru menggunakan empat metode tersebut dalam perencanaan pembelajaran al-Quran, sebelum pembelajaran dikelas berlangsung guru sudah pasti menyiapkan perencanaan pembelajaran agar saat pelaksanaan

⁵⁹ “Ibu Siti Rokayati, Guru Jilid 6 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022,” n.d.

⁶⁰ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

pembelajaran semua sudah sesuai dengan perencanaan untuk bisa mencapai hasil yang diinginkan kepada peserta didik dan pembelajaran dikelas akan berjalan sesuai yang diharapkan dari awal sampai akhir.

2. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya adalah tahap dimana peneliti menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang sudah diperoleh waktu penelitian akan di paparkan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil dari paparan data tentang Perencanaan Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran.

Dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan agar saat pelaksanaannya lancar dan tidak bingung harus menggunakan strategi apa saat pelaksanaannya. Maka dari itu dari hasil obseravsi, wawancara serta dokumentasi yang sudah dilakukan di TPQ Miftahul Hidayah dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru agar dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis.

Pasti sebelum pembelajarn guru akan melakukan persiapan yang dimana persiapan yang ada di TPQ Miftahul Hidayah peserta didik harus masuk 5 menit sebelum bel berbunyi, lalu masuk ke aula semua untuk berdo'a membaca Asmaul Husna, setelah selesai peserta

didik akan menyiapkan kitab *Yanbu'a* dan Juz Amma sebelum dilakukan klasikal.

Perencanaan yang sudah disusun yang pertama ada klasikal, latihan (*drill*), maju individu (*sorogan*), dan murajaah hafalan yang dilakukan berpasang-pasangan dengan temannya yang hafalannya lebih tinggi agar bisa memberi tahu jika ada kesalahan dalam menghafal.

B. Pelaksanaan Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran

Menurut Sudjana (dikutip di Q. Agustin, 2018:8) Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sudah diatur sedemikian rupa oleh pendidik atau guru menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.⁶¹

Pelaksanaan pembelajaran agar bisa mencapai hasil yang diharapkan biasanya ada perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan agar bisa mencapai hasil yang diinginkan biasanya guru akan menggunakan metode-metode dalam pembelajarannya.

1. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap guru mengajar pasti mempunyai cara untuk memulai pembelajarannya, karena sebelumnya sudah ada persiapan sebelum dimulainya pembelajaran seperti kitab *Yanbu'a* dan Juz Amma. Untuk memulai pembelajaran pasti ada cara yang dilakukan oleh guru seperti

⁶¹ Qunznul Rashinta Dewi Agustin, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 Kelas 3 Sdlb Sumber Dharma Malang," 2018, hlm. 8.

salam. seperti yang disampaikan oleh ibu Dewi Praptiningsih pendidik jilid 2 bahwa:⁶²

“Iya, saya masuk ke kelas dan salam dan jika ada anak yang belum menjawab salam saya ulangi lagi salamnya.”

Setelah salam ada cara lain sebelum pembelajaran seperti membacakan *chadlroh*, fatihah, dan do’a sebelum belajar. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dzaki Amalia bahwa:⁶³

“Iya, saya membacakan *chadlroh* sebelum saya memulai pembelajaran dan selanjutnya anak-anak akan membaca fatihah. saya akan mengajak anak-anak membaca do’a mau belajar bersama-sama.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa:⁶⁴

“Berdo’a dan menyiapkan bukunya.”

Jadi setelah guru masuk, guru akan mengucapkan salam dan membaca *chadlroh*, hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan. Saat observasi peneliti melihat bahwa guru mengucapkan salam dan membacakan *chadlroh* untuk memulai pembelajaran al-Quran.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa saat guru masuk ke kelas jika peserta didik masih belum tenang maka ditunggu sampai tenang baru mengucapkan salam, dan jika masih ada yang belum

⁶²“Ibu Dewi Praptiningsih, Guru Jilid 2 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁶³“Ibu Dzaki Amalia, Guru Jilid 3 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022,” n.d.

⁶⁴ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

menjawab salam atau kurang semangat menjawab salamnya maka guru akan mengulangi mengucapkan salam lagi.

Dan dari hasil wawancara yang ada setelah salam guru akan membacakan *chadlroh* dan peserta didik akan membaca fatihah sesudah guru membaca *chadlroh*. Baru selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar bersama-sama.

Agar mengetahui apakah peserta didik selalu berangkat maka dilakukan absensi terhadap peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Rokayati guru jilid 6 bahwa:⁶⁵

“Iya, saya mengabsen agar saya tahu yang tidak berangkat siapa saja.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa:⁶⁶

“Iya, guru mengabsen, kan kadang ada teman yang tidak masuk, biar bu guru tau.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan guru melakukan absensi pada peserta didik untuk mengetahui siapa saja yang berangkat dan siapa saja yang tidak berangkat dengan adanya keterangan surat izin maupun tidak ada surat izin. Memberikan

⁶⁵ “Ibu Siti Rokayati, Guru Jilid 6 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁶⁶ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

motivasi baik untuk menambah semangat belajar peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Ibu Masrokah bahwa:⁶⁷

“Iya, saya sebelum pembelajaran memberikan motivasi kepada anak-anak agar semangat dalam belajarnya dan akan memberikan sanjungan kepada anak yang lancar dan berhasil naik halaman.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lihat oleh peneliti yaitu guru memberikan motivasi dahulu sebelum pembelajaran di kelas dilakukan untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar al-Quran. Dan memulai pembelajaran pasti ada metode awalan untuk membukanya seperti jika di TPQ Miftahul Hidayah ada klasikal, seperti yang disampaikan oleh ibu Dewi Praptiningsih bahwa:⁶⁸

“Sebelum pembelajaran dimulai biasanya anak-anak berdo’a bersama di aula lalu klasikal atau membaca *Yanbu’a* bersama-sama dahulu dari jilid I sampai jilid VII dilapangan dan dikelompokan sesuai jilid masing-masing.”

Setiap guru pasti mempunyai cara untuk memulai pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar seperti berdo’a dahulu sebelum pembelajaran. dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru memulai pembelajaran dari berdo’a lalu klasikal atau baca kitab *Yanbu’a* bersam-sama di halaman sekolah sesuai dengan jilidnya masing-masing dan setelah itu masuk ke kelas.

⁶⁷ “Ibu Masrokah, Guru Jilid 5 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁶⁸ “Ibu Dewi Praptiningsih, Guru Jilid 2 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

Guru diharapkan jangan menuntun bacaan peserta didik tetapi membimbing pelan-pelan bacaan peserta didik. seperti yang disampaikan oleh ibu Zaimatus Sa'diyah bahwa:⁶⁹

“Iya, membimbingnya agar tidak salah membacanya dan anak-anak akan mengikuti apa yang saya contohkan.”

Dari hasil wawancara yang ada guru akan membimbing peserta didik dahulu dengan pelan-pelan dan sabar agar nanti lancar membacanya tau letak makharijul huruf dan bacaan yang benar. Dan diperkuat oleh observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat jika guru membimbing peserta didik dulu dan selanjutnya peserta didik mengikuti apa yang sudah dibacakan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Yanbu'a* ada teknik yang digunakan oleh guru-guru yang mengajar di TPQ Miftahul Hidayah. Teknik yang digunakan adalah teknik klasikal, demonstrasi, latihan, maju individu (sorogan) dan muroja'ah agar menjaga agar tidak lupa. Hal ini disampaikan oleh ibu Siti Rokayati guru jilid 6 yang mengatakan bahwa:⁷⁰

“Menggunakan metode *Yanbu'a* dan teknik-teknik yang digunakan ada klasikal, demonstrasi, latihan dan maju individu, muroja'ah”

⁶⁹ “Ibu Zaimatus Sa'diyah, Guru Jilid 4 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁷⁰ “Ibu Siti Rokayati, Guru Jilid 6 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan serta diamati oleh peneliti dalam menggunakan metode *Yanbu'a* terdapat teknik-teknik yang mendukung berhasilnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Yanbu'a* yaitu ada klasikal, demonstrasi, latihan, maju individu (sorogan) dan muroja'ah. Adapun media pembelajaran untuk mendukung berhasilnya sebuah pembelajaran. Adanya media pembelajaran di sampaikan oleh Ibu Masrokah pendidik jilid 5 yang mengatakan bahwa:⁷¹

“Mediannya ada alat peraga yang digunakan saat klasikal dan kitab *Yanbu'a* dan ada juga Juz Amma”

Dari hasil observasi, peneliti melihat jika guru menggunakan media dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Hidayah ada 3 yang disebutkan di atas yaitu ada alat peraga yang digunakan saat klasikal, ada kitab *Yanbu'a* yang digunakan saat pembelajaran dikelas, dan ada *Yanbu'a* yang digunakan saat anak-anak melakukan murojaah.

Untuk pelaksanaan pembelajaran setiap guru pasti punya caranya sendiri-sendiri, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dzaki Amalia pendidik jilid 3 bahwa:⁷²

“Diawal anak-anak berdo'a di aula bersama-sama, dan keluar ruangan untuk melakukan klasikal bersama-sama sesuai dengan kelompok atau jilidnya lalu masuk kelas untuk melakukan latihan membaca agar saat maju lancar, lalu maju

⁷¹ “Ibu Masrokah, Guru Jilid 5 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁷² “Ibu Dzaki Amalia, Guru Jilid 3 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

individu dan yang terakhir muroja'ah berpasangan, di tutup dengan do'a kafaratul majlis”

Hasil wawancara di atas didukung oleh pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa:⁷³

“Iya, klasikal di halaman bareng-bareng lalu masuk ke kelas untuk latihan halamannya, kemudian maju sama bu guru, setelah maju muroja'ah dua-dua.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dan lihat bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir sudah terkonsep dari berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan klasikal dengan teknik demonstrasi yang dilakukan di halaman sekolah, selanjutnya masuk ke kelas untuk persiapan maju individu dan persiapannya peserta didik membaca atau latihan dulu sesuai halamannya masing-masing agar waktu maju lancar, setelah maju individu peserta didik ditugaskan untuk muroja'ah sesuai halamannya mereka ataupun hafalan mereka. Dan respon peserta didik saat pembelajaran menurut guru-guru yang mengajar sangat bagus jadi penggunaan metode *Yanbu'a* sangat efektif dari metode sebelumnya.

Peserta didik pasti membutuhkan waktu untuk bisa membaca al-Quran dimana saat belajar di TPQ Miftahul Hidayah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Masrokah pendidik jilid 5 bahwa:⁷⁴

⁷³ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

⁷⁴ “Ibu Masrokah, Guru Jilid 5 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

“Biasanya siswa bisa mahir dalam membaca sesuai metode *Yanbu’a* itu tergantung pada anaknya, untuk mahir membaca setelah melewati fase pemula seperti jilid satu dan dua dan menuju jilid 3 kemungkinan 1 minggu sudah bisa ada adaptasi dengan huruf-huruf yang bersambung jika anaknya itu mudah dalam membacanya maka kemungkinan besar dalam 2 tahun bisa sampai jilid 6, dan untuk hafalannya rata-rata dalam satu minggu anak-anak bisa hafal 1 surat”

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa:⁷⁵

“Aku hafal 1 suratnya kalau banyak ayatnya seminggu kalo sedikit ayatnya cepat.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik hafal satu surat dalam satu minggu sesuai dengan banyaknya ayat dalam surat yang dihafalkan. Bisa dikatakan dalam pembelajaran dengan metode *Yanbu’a* di TPQ Mifathul Hidayah peserta didik jika sudah melewati jilid 1 dan 2 maka dalam jilid 3 peserta didik akan belajar huruf-huruf hijaiyah yang membacanya juga harus memperhatikan panjang pendeknya dan itu jika dalam seminggu peserta didik rajin latihannya maka dalam satu minggu itu peserta didik akan lancar membacanya sesuai dengan panjang pendeknya.

Terdapat adanya perlakuan berbeda dari guru kepada peserta didik yang kurang mahir dalam belajar membaca al-Quran, seperti yang disampaikan oleh Ibu Zaimatus Sa’diyyah bahwa:⁷⁶

⁷⁵ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

“Untuk perlakuan berbeda ada, untuk anak-anak yang kurang mampu dalam membaca al-Quran dilebihkan waktunya dari anak-anak yang sudah mampu dalam membaca jilid tersebut”

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa:⁷⁷

“Iya, nanti dikasih pembelajaran tambahan sama bu guru jika semua sudah maju.”

Jadi dalam pembelajaran jika ada anak yang kurang lancar dalam membacanya maka guru akan memberikan tambahan pelatihan pembelajaran. hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, ketika observasi peneliti melihat jika guru memberikan pelatihan tambahan untuk peserta didik yang kurang lancar dalam membacanya.

Untuk peserta didik yang kurang mahir dalam membacanya guru-guru di TPQ Miftahul Hidayah memiliki perlakuan berbeda seperti jika waktu maju individu mereka kurang lancar maka akan diberikan waktu lagi untuk mereka belajar dengan temannya yang sudah mahir dan setelah itu jika masih ada sisa waktu peserta didik akan diberi kesempatan untuk maju lagi dengan harapan bisa naik kehalaman selanjutnya.

⁷⁶ “Ibu Zaimatus Sa’diyah, Guru Jilid 4 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁷⁷ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

Setiap sekolah pasti punya tata tertib untuk menertibkan peserta didik agar tidak seenaknya sendiri, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Rokayati guru jilid 6 bahwa:⁷⁸

“Tata tertib secara tertulis dan ketat tidak diberlakukan TPQ ini, tapi jika sang anak terlambat datang maka mereka secara tidak langsung menerima hukuman menunggu diluar gerbang sampai do’a selesai, lalu masuk dan disuruh berdo’a sendiri tapi dengan suara keras. Tetapi pendidik terus berusaha untuk tetap menanamkan kesadaran kepada para anak-anak supaya mereka tetap tertib saat melaksanakan pembelajaran dengan baik.”

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa:⁷⁹

“Jika ada yang telat berangkat ya nanti nunggu yang baca Asmaul Husna di aula selesai baru dibolehin masuk, nanti disuruh baca Asmaul Husna sendiri tapi suranya keras.”

Jadi hukuman diberikan kepada peserta didik yang terlambat masuk, hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi lakukan, ketika observasi peneliti melihat jika ada yang terlambat masuk maka peserta didik tersebut akan menunggu dilaur gerbang sampai yang membaca asmaul husna didalam aula selesai baru diperbolehkan masuk dan membaca Asmaul Husna sendiri dengan suara keras.

Tata tertib dilakukan agar peserta didik tidak seenaknya sendiri dalam belajar di sekolahan, tata tertib ada agar peserta didik disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, di TPQ Miftahul Hidayah anak harus

⁷⁸ “Ibu Siti Rokayati, Guru Jilid 6 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁷⁹ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

masuk 5 menit sebelum bel sekolah berbunyi, dan terdapat hukuman ringan jika ada yang terlambat berangkat.

Jika ada cara untuk membuka pembelajaran maka ada juga cara untuk menutup pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh Ibu Zaimatus Sa'diyah guru jilid 4 bahwa:⁸⁰

“Sebelum pembelajaran berakhir sebelumnya saya akan mengajak anak-anak untuk membaca surat-surat pendek baru selanjutnya membaca do'a penutup majlis.”

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa:⁸¹

“biasanya bu guru suruh baca surat-surat pendek lalu berdo'a.”

Jadi guru menutup pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek bersama-sama atau do'a-do'a harian baru setelah itu do'a kafaratul majlis. Hasil wawancara in dipekuat dengan observasi yang peneliti lakukan. Ketika observasi peneliti melihat jika sebelum membaca do'a peserta didik baca surat-surat pendek agar tidak lupa ataupun do'a-do'a harian baru berdo'a setelahnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di TPQ Miftahul Hidayah Desa Menur Kecamatan Mranggen, diketahui bahwa pelaksanaan metode *Yanbu'a* pada masing-masing jenjang tiap jilidnya memiliki model pembelajaran yang hampir sama

⁸⁰ “Ibu Zaimatus Sa'diyah, Guru Jilid 4 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁸¹ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

yaitu: 1) diawali dengan klasikal (membaca bersama-sama) sesuai dengan kelompok jilidnya di halaman sekolah, 2) maju individual (sorongan) sesuai dengan halamannya yang akan di simak oleh guru jilidnya, 3) muroja'ah sesuai dengan hafalan suratnya masing-masing secara berpasangan.

Pada setiap akhir pembelajaran al-Quran menggunakan metode *Yanbu'a* pada setiap kelasnya, ustadz dan ustadzah selalu meminta peserta didik untuk membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a harian bersama-sama. Lalu para guru mengajak peserta didik untuk berdo'a mengakhiri pembelajaran bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

2. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya adalah tahap dimana peneliti menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang sudah diperoleh waktu penelitian akan di paparkan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Dibawah ini adalah hasil dari paparan data tentang Pelaksanaan Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran.

Metode adalah cara yang teratur agar dalam pembelajaran sudah tau bagaimana cara untuk mengajarnya untuk mencapai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Metode pembelajaran merupakan

cara yang dilakukan untuk menyampaikan bahan pengajaran dalam suatu proses kegiatan belajar dan mengajar.⁸²

TPQ Miftahul Hidayah merupakan suatu lembaga yang memilih menggunakan metode *Yanbu'a* yang dianggap lebih efektif dari metode sebelumnya dan mudah diserap dan diterapkan pada peserta didik, terutama upaya yang dilakukan oleh guru dalam menuntun peserta didik agar baik dan benar dalam membaca al-Quran.

Peserta didik dapat mahir dalam membaca al-Quran pasti membutuhkan waktu, dan di TPQ Miftahul Hidayah peserta didik setiap kali pertemuan rata-rata akan naik ke halaman selanjutnya, dan dalam menghafal peserta didik dalam satu minggu bisa menghafal satu surat bahkan lebih. Setelah melewati fase jilid I dan II lalu masuk ke jilid III peserta didik membutuhkan waktu kira-kira seminggu untuk bisa mahir dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang bersambung panjang kurang lebih setengah baris.

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Quran, dalam membacanya anak didik tidak boleh mengeja akan tetapi harus membacanya harus langsung dengan cepat, tepat dan lancar serta tidak terputus-putus sesuai kaidah makhorijul huruf.⁸³ Jadi peserta didik saat membaca tidak boleh mengeja dan tidak terputus-putus, melainkan harus cepat, tepat dan benar.

⁸² Nafi'an, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang."

⁸³ Hasibullah and Ifkarina, "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Quran Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017."

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru saat masuk ke kelas akan mengucapkan salam setelah peserta didik tenang, dilanjutkan membaca *chadlroh* dan peserta didik akan membaca fatihah setelahnya. Baru selanjutnya membaca do'a sebelum belajar bersama-sama. Absensi dilakukan agar mengetahui siapa saja yang berangkat untuk belajar, guru juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajarnya dan memberikan sanjungan pada anak yang berhasil lancar membacanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah terdapat tiga kegiatan utama yaitu kalsikal, sorogan dan muraja'ah. Terdapat pula kegiatan atau teknik lain untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada peserta didik yaitu demonstrasi dan latihan. Dari hasil wawancara yang didapat, dalam penerapan metode ini cukup mudah yaitu: 15 menit klasikal dengan menggunakan alat peraga (demonstrasi), 10 menit untuk latihan, 30 menit untuk maju individu (sorogan), 15 menit untuk muraja'ah.

Pelaksanaannya juga cukup mudah yaitu: setelah berdo'a guru mengajak peserta didik untuk klasikal terlebih dahulu, klasikal yang dilakukan tempatnya berada di halaman sekolah, saat klasikal ada alat peraga yang sesuai jilidnya. Klasikal dimulai dengan cara mencontohkan pelafalan makhorijul huruf yang benar, kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian peserta

didik masuk ke kelas untuk latihan halaman mereka masing-masing sehingga saat maju mereka membacanya lancar dan bisa naik ke halaman selanjutnya. Setelah latihan peserta didik maju perindividu sesuai halamannya saat mereka latihan, setelah maju peserta didik akan disuruh muroja'ah berpasangan dengan peserta didik yang hafalannya lebih tinggi.

a. Metode Klasikal

Menurut Pangastuti (dikutip di Lina, 2017) model pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang dilakukan guru bersama-sama dengan kelompok peserta didik dalam satu kelas secara bersama-sama, dan kegiatan tersebut dilakukan dalam waktu yang sama pula.⁸⁴

Metode klasikal dalam pembelajaran merupakan metode yang memang dilakukan dalam waktu yang sama, kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan kelompok.

b. Metode Latihan

Metode pembelajaran Latihan (*Drill*) merupakan metode latihan yang dilakukan bersamaan dengan praktek dan dilakukan berulang kali secara terus menerus untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan yang efektif tentang pengetahuan dari pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Roestiyah dalam buku strategi belajar mengajar (dikutip di Tantri Kusuma

⁸⁴ Lina, "Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di Tk Kecamatan Danau Kerinci," UNIVERSITAS JAMBI, 2017, <https://repository.unja.ac.id/2273/>.

Dewi, 2020:3) menjelaskan Metode Latihan (*drill*) adalah salah satu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan sehingga peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁸⁵

Metode latihan (*drill*) merupakan metode yang dimana memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan latihan dulu sebelum melakukan kegiatan sesuatu sehingga peserta didik lebih tangkas dan mahir dalam melakukan kegiatan tersebut karena sudah latihan sebelumnya.

c. Metode Maju Individu (Sorogan)

Sorogan merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti menyodorkan, dinamakan sorogan atau menyodorkan sebab saat maju individu peserta didik menyodorkan kitabnya kepada guru.⁸⁶

Jadi dalam metode sorogan itu adalah maju individu berhadapan dengan seorang guru membaca kitab untuk disimak oleh guru. Sistem ini bisa membuat guru mengetahui kemampuan peserta didik dan menilai serta mendidik dalam pembelajaran al-Quran

d. Muraja'ah

⁸⁵ Tantri Kusuma Dewi, "Metode Pembelajaran Latihan (Drill) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Konstruksi Pola Dasar Badan Wanita Sistem Porrie Pada Kelas XI Busana SMKN 2 Jombang.," *E-Journal* 09, no. November (2020).

⁸⁶ Rodiah Rodiah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019), hlm. 41, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.8>.

Muraja'ah merupakan metode yang digunakan dan dilakukan untuk menjaga hafalan, metode muraja'ah termasuk metode utama dalam memelihara hafalan al-Quran agar hafalannya tetap terjaga dan bertambah lancar. Mendengarkan bacaan dari orang lain juga bisa dilakukan atau mendengarkan kaset dan bisa juga melihat dan memperhatikan tulisan ayat atau mushaf al-Quran tanpa dilafadzkan dengan lisan.⁸⁷

Muraja'ah dilakukan untuk mengulang hafalan agar tidak lupa, muraja'ah ini tujuannya untuk mengetahui kelancaran hafalan peserta didik dan dilakukannya muraja'ah seorang guru dapat mengetahui letak kesalahan saat muraja'ah.

Selain metode-metode diatas, guru juga menerapkan metode yang digunakan dalam membimbing peserta didik seperti:

a. Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Sagala (dikutip di Cut Rina, dkk, 2020:151) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu pertunjukkan tentang terjadinya proses suatu dari peristiwa atau benda hingga penampilan dari tingkah laku suatu yang dicontohkan agar bisa diketahui dan dimengerti oleh peserta didik secara nyata.⁸⁸

⁸⁷ Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Peserta Didik Sdit Iqra' 1 Kota Bengkulu," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2021, hlm. 10.

⁸⁸ TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020), hlm. 151, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

Metode demonstrasi ini digunakan untuk memperagakan dan memperjelas gerakan pengucapan makharijul huruf dalam membaca al-Quran.

b. Metode Pembiasaan

Menurut Ahmad Tafsir (dikutip di Umami A.R dkk, 2020:469) pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan seorang anak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik yaitu terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik, Kebiasaan merupakan pengulangan dari tingkah laku seseorang tertentu yang sifatnya dilakukan otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu tanpa dipikirkan lagi.⁸⁹

Metode pembiasaan dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam belajar disekolah maupun dirumah, contoh pembiasaan yang dilakukan adalah 5 S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

c. Metode Penugasan

Menurut sagala (dikutip di Nana Sutarna, 2016:35) metode penugasan adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dimana guru akan memberikan tugas tertentu pada peserta didik pada waktu kegiatan belajara, kemudian akan dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru tersebut

⁸⁹ Sarah Wulan Adellia Rizqi Umami1, Romdanih, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2021, hlm. 469, file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/489-Article Text-4005-1-10-20211017.pdf.

dapat memperdalam bahan pelajaran yang sudah dipelajari dan dapat membuat peserta didik mengecek bahan yang telah dipelajari. Diberikannya tugas dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

Jadi metode tugas yang diberikan bisa berupa menulis dan mengingat dari pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

d. Metode Hukuman

Menurut Emile Durkeim (dikutip di Muhammad Fauzi, 2016:32) hukuman merupakan salah satu cara untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ada. Pendidikan dalam memberi hukuman pada peserta didik selain agar peserta didik tidak mengulangi atas kesalahannya juga untuk mencegah agar peserta didik yang lain tidak menirunya.⁹⁰

Jadi adanya metode hukuman ini disebabkan karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, metode hukuman ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan lagi di dalam lingkungan sekolah. Contoh seperti telat berangkat sekolah itu termasuk melanggar tata tertib.

⁹⁰ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016), hlm. 32.

C. Penilaian Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang sudah terencana untuk mengetahui keadaan dari suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya akan dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan. Kegiatan penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Penilaian tidak hanya merupakan suatu kegiatan di akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan suatu kegiatan yang pada permulaan selama program yang dilakukan berlangsung, dan pada akhir program yang dilakukan setelah program itu dianggap selesai.⁹¹

Dilakukannya penilaian agar mengetahui sampai mana kemampuan dari peserta didik agar guru bisa memberikan perencanaan yang sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.

1. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam pembelajaran pasti ada penilaian untuk mengetahui bagaimana perkembangan pada peserta didik, penilaian yang dilakukan di TPQ Miftahul Hidayah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Rokayati pendidik jilid 6 yang mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian di metode *Yanbu'a*, guru sudah ada daftar penilaian sesuai dengan halaman jilid dan surat hafalan masing-masing.”

⁹¹ Uswatun Khasanah, “Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas,” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2018, hlm. 30.

Dalam wawancara dengan ibu Dzaki Amalia mengatakan bahwa:⁹²

“Dalam penilaian *Yanbu’a* sudah ada buku prestasi yang jika sudah naik ke halaman selanjutnya ditulis L+ yang sudah tertera di buku tersebut.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa:⁹³

“Di nilai dibuku prestasi yang warna hijau, kalau naik halaman ditulis L+ sama bu guru.”

Jadi penilaian akan ditulis dibuku prestasi peserta didik, dari hasil wawancara tersebut diperkuat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika observasi peneliti melihat jika dalam penilaian yang dilakukan ada buku yang dinamakan buku prestasi gunanya untuk menulis dan menandai perkembangan dari halaman per halaman. Ada juga untuk penilaian supaya bisa naik ke jilid selanjutnya, yang dikatakan oleh ibu Masrokah pendidik jilid 5 bahwa:

“Jika untuk naik ke jilid selanjutnya ada gurunya sendiri untuk mengetes dan menentukan apakah lulus atau tidaknya, akan lulus jika sang anak membacanya sesuai dengan makhrojnya, sesuai dengan tajwid, panjang pendeknya, dan fasih atau lancar dalam membacanya. Jika sudah masuk jilid 7 maka bacaan dan pelafalannya gharibnya harus sesuai”

Hal ini juga diutarakan oleh ibu Siti Faizah kepala TPQ Mifthaul Hidayah yang menyatakan bahwa:⁹⁴

⁹² “Ibu Dzaki Amalia, Guru Jilid 3 Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022.”

⁹³ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

“Kebetulan saya sendiri yang akan mengetes anak-anak untuk naik jilid dan tes kelulusan. Untuk yang perlu diperhatikan dalam mengetes anak-anak ada makharijul hurufnya, tajwid, ghorib, tartil, dan fasahah.”

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa:⁹⁵

“Tesnya sama bu faizah, bu faizah kepala TPQ nya.”

Dari wawancara tersebut bisa dikatakan ada guru khusus yaitu kepala TPQ untuk mengeteskan anak-anak yang siap di tes untuk bisa naik ke jilid selanjutnya, ada juga kriteria untuk bisa lulus ke jilid selanjutnya seperti pelafalan makhroj yang sesuai qolqolahnya, tajwidnya juga harus benar, dari panjang pendek pun tetap diperhatikan untuk bisa dikatakan fasih dalam membacanya, untuk jilid 7 harus bisa membacanya sesuai dengan bacaan ghorib. Dalam melakukan penilaian ada standar di dalamnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Rokayati bahwa:

“Standar yang sudah ditetapkan adalah lulus dari semua jilid *Yanbu’a* dan hafal juz 30”

Standar ada untuk dijadikan acuan peserta didik agar sebelum dites lancar dan memenuhi semua persyaratannya dan salah satu persyaratannya adalah hafal surat juz 30 dengan baik dan lancar. Dan rata-rata peserta didik yang lulus memerlukan waktu 6 sampai 7 tahun. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dzaki Amalia bahwa:

⁹⁴ “Ibu Siti Faizah, Kepala TPQ Miftahul Hidayah Menur, Wawancara Di Sekolah, 8 Februari 2022,” n.d.

⁹⁵ “Zahra, Peserta Didik TPQ Miftahul Hidayah, Wawancara Di Sekolah, 16 April 2022.”

“Untuk waktu ada yang 5 tahun tapi rata-rata anak-anak lulus 6 samapi 7 tahun”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan diperkuat dari observasi penilaian ditulis dibuku prestasi dan yang mengetes untuk kenaikan jilid ataupun kelulusan adalah kepala TPQ Miftahul Hidayah untuk naik ke halaman selanjutnya ditulis L+ , standar yang digunakan ada makhorijul huruf, tajwid, tartil, fashahah, dan gharib.

2. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya adalah tahap dimana peneliti menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang sudah diperoleh waktu penelitian akan di paparkan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari paparan data tentang Penilaian Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran.

Penilaian yang ada di TPQ Miftahul Hidayah sudah ada yang namanya buku prestasi untuk penilainnya, dan untuk kenaikan jilid dan tes kelulusan yang mengetes adalah kepala TPQ Miftahul Hidayah tersebut, kegiatan saat pembelajaran dan penilaian akan ditulis di buku prestasi tersebut, seperti jika naik ke halaman selanjutnya atau lancar hafalan satu surat maka akan ditulis L+, penilainnya juga ada standarnya sendiri dari makhorijul huruf, tajwid, tartil, fashahah, dan ada gharib. Saat tes kenaikan jilid guru khusus yang mengetes adalah kepala TPQ itu sendiri. Ketentuan lulus dari

TPQ Miftahul Hidayah juga harus lulus *Yanbu'a* dan juz 30, peserta didik rata-rata lulus 6 sampai 7 tahun.

a. Makhorijul huruf

Makhorijul huruf merupakan keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada saat huruf tersebut di bunyikan oleh seseorang yang sedang membacanya.

b. Tajwid

Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca al-Quran yang baik dan benar, serta ilmu tajwid adalah ilmu yang dipelajari cara untuk bisa mengetahui bagaimana membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf dalam kitab al-Quran agar membacanya bisa baik dan benar.⁹⁶

c. Tartil

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.⁹⁷

d. Fashahah

Fashahah artinya jelas, pengertiannya yakni fashahah dapat diartikan jelas dan terang dari sisi kata dan kalimat serta si pembicaranya. Kalimat dalam bahasa Arab bisa dikatakan fasih

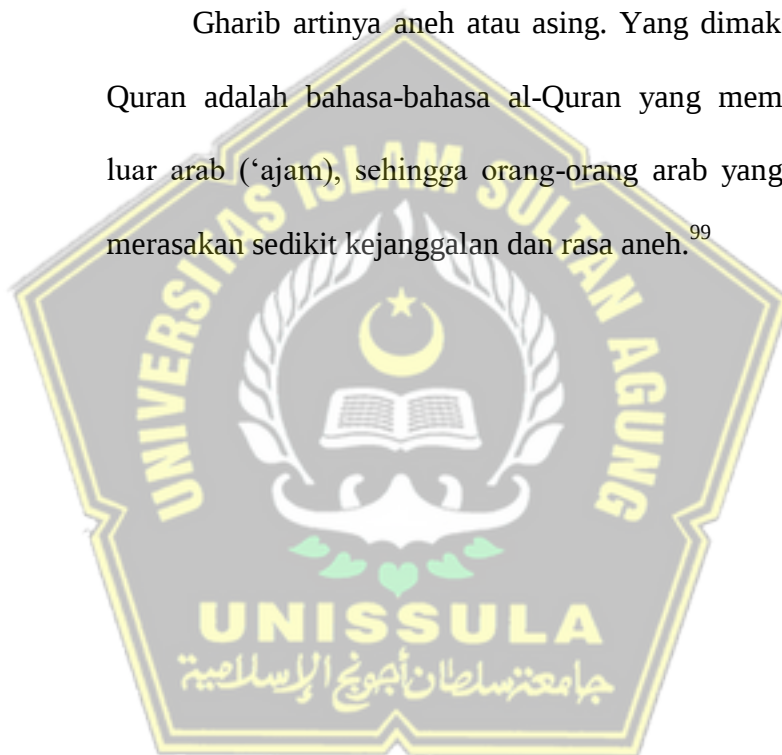
⁹⁶ Funny Farady M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Jurnal Rekursif* Vol. 8 (2020), hlm. 60, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/article/download/9641/5712>.

⁹⁷ Nunik Masruroh, "Hubungan Tadarus Dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur'an Juz Ke-30 Di Mts Negeri Bandung Tulungagung," 2017, hlm. 23, <http://repo.uinsatu.ac.id/6243/5/BAB%20II.pdf>.

ketika kalimat tersebut memiliki kejelasan makna, dan bahasanya mudah serta susunan kalimatnya sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah disepakati bersama. Sedangkan fasih dalam bertadarus al-Quran ialah jelas dan terang dalam melafalkan bacaan al-Quran sesuai dengan makharijul khuruf-nya.⁹⁸

e. Gharib

Gharib artinya aneh atau asing. Yang dimaksud gharib al-Quran adalah bahasa-bahasa al-Quran yang memiliki asal-usul luar arab ('ajam), sehingga orang-orang arab yang membacanya merasakan sedikit kejanggalan dan rasa aneh.⁹⁹



⁹⁸ Masruroh, hlm. 24.

⁹⁹ Zulfahmi Syahri, "Problematisasi Bahasa Al-Quran", *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IV, N (2019), hlm. 135, <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/21/17>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang sudah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya adalah:

1. Perencanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen, menyiapkan perlengkapan belajar dan guru menyiapkan rencana untuk pelaksanaan pembelajaran diataranya ada klasikal, latihan (*drill*), maju individu (*sorogan*), dan murajaah hafalan.
2. Pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen, pelaksanaannya diawali dengan salam, membaca *chadlroh* dan fatihah, absensi, pemberian motivasi dan guru menerapkan metode *Yanbu'a* dalam pembelajarannya agar peserta didik mahir dan fasih dalam membaca al-Quran. Penerapan metode *Yanbu'a* di TPQ Miftahul Hidayah menggunakan model klasikal, latihan (*drill*), sorogan dan muraja'ah, juga terdapat beberapa model metode yang digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik untuk pembelajaran diantaranya metode demonstrasi, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. Dalam

penggunaan metode-metode tersebut yang diterapkan dengan baik, menjadikan guru yang mengajar di TPQ Miftahul Hidayah cukup sukses dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran sehingga peserta didik mahir dalam membaca al-Quran. Terdapat beberapa anak yang kurang mahir dalam membaca al-Quran dan guru memberikan perhatian khusus, dan melalui kerjasama antar guru dan peserta didik yakni peserta didik yang kemampuan diatas rata-rata agar bisa membantu temannya yang kemampuannya dibawah rata-rata.

3. Penilaian metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Miftahul Hidayah desa Menur kecamatan Mranggen jika untuk kenaikan jilid ada guru khusus untuk mengeteskannya. Dan ada kriteria untuk bisa lulus dan lanjut ke jilid selanjutnya yaitu: bacanya sesuai dengan makharijul huruf, bacaan tajwid, bacanya harus tartil, fashahah, dan sesuai dengan bacaan gharib. Dan ketentuan lulus dari TPQ Miftahul Hidayah adalah lulus dari jilid 1 sampai 7 dari kitab *Yanbu'a* dan hafal juz 30.

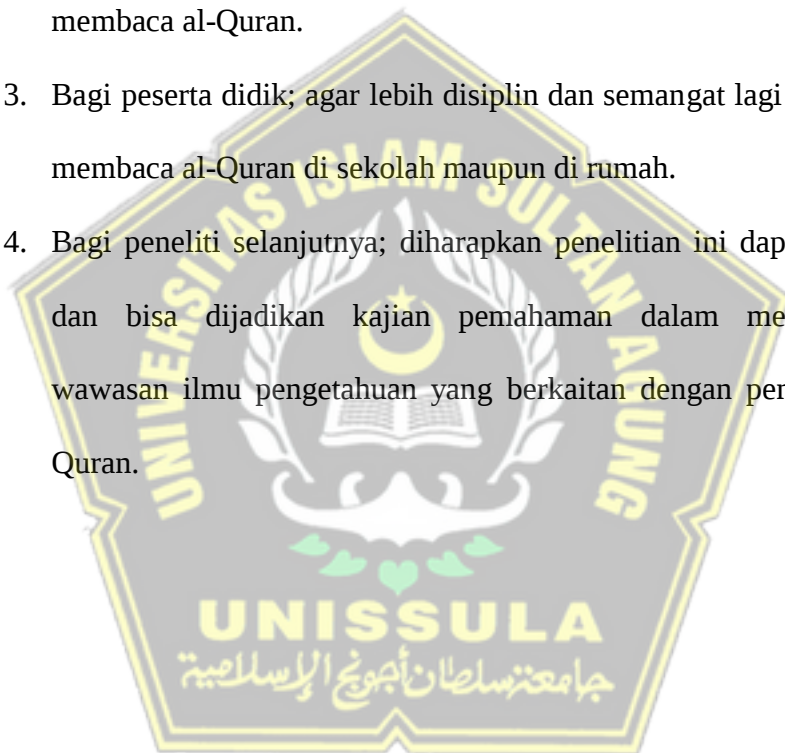
B. Saran

Untuk bisa mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan dalam upaya untuk meningkatkan kemahiran membaca al-Quran peserta didik di TPQ Miftahul Hidayah, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala TPQ Miftahul Hidayah; untuk terus semangat memberikan evaluasi-evaluasi kepada guru-guru yang mengajar agar lebih disiplin

lagi dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan selalu memberikan motivasi kepada guru yang tujuannya agar pembelajaran berjalan optimal.

2. Bagi guru di TPQ Miftahul Hidayah; untuk tidak bosan dalam memberikan pembelajaran dengan metode-metode yang membuat peserta didik lebih semangat dan menjadi mahir dalam belajar membaca al-Quran.
3. Bagi peserta didik; agar lebih disiplin dan semangat lagi dalam belajar membaca al-Quran di sekolah maupun di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya; diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan kajian pemahaman dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran al-Quran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adellia Rizqi Umami1, Romdanih, Sarah Wulan. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2021, 469. file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/489-Article Text-4005-1-10-20211017.pdf.
- Afifudin & Beni, Ahmad Soebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Agustin, Qunznul Rashinta Dewi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 Kelas 3 Sdlb Sumber Dharma Malang." *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2018.
- Amany, Annisa. "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Sisw Kwlas 4 MI Nurul Ghosyiyah)." *Skripsi Sarjana (S1), Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ) Jakarta*, 2016, 1.
- Arwani, KH. Muhammad Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004.
- Barwa, Adityo Al. "Analisis Pegujian Pengendalian Internal Untuk Menilai Kewajaran Aset." *Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*, 2014.
- Christian, Andri. "Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Kuantitas Klien Produk Mitra Iqra' Plus Pada Pt Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912 Kantor Unit Operasional Tulungagung." *IAIN Tulungagung*, 2018.
- Dewi, Tantri Kusuma. "Metode Pembelajaran Latihan (Drill) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Konstruksi Pola Dasar Badan Wanita Sistem Porrie Pada Kelas XI Busana SMKN 2 Jombang." *E-Journal* 09, no. November (2020).
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 151. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016): 32.
- Fika Fatimatuazzahroh. "Aplikasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas Vii a Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Mts Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang." *Skripsi Sarjana (S1), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015.

- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 84.
- Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah. "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Didik Tpq Al- Azhar Prenduan Kepanjen Jember." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 27.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. II. jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasibullah, Muhamad Umar, and Izzah Ifkarina. "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Quran Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 1 (2017): 130.
- Khasanah, Uswatun. "Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO*, 2018, 30.
- Lina. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di Tk Kecamatan Danau Kerinci." *UNIVERSITAS JAMBI*, 2017. <https://repository.unja.ac.id/2273/>.
- Logandu, Mardiyadi. "Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam." *babehmardiyadi.blogspot.com*, 2013. http://babehmardiyadi.blogspot.com/2013/02/faktor-faktor-pendidikan-agama-islam_9.html.
- Muhammad. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, Funny Farady. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android." *Jurnal Rekursif* Vol. 8 (2020). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/article/download/9641/5712>.
- Mamlu'ah, Aya, and Devy Eka Diantika. "Metode *Yanbu'a* Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* II (2017): 112.
- Masruroh, Nunik. "Hubungan Tadarus Dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Quran Juz Ke-30 Di Mts Negeri Bandung Tulungagung," 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mukni'ah. *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Quran." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 23. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

- Munawaroh, Chasanatul. "Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Sorogan Dan Takrir Di MTs Negeri 2 Kota Blitar - Institutional Repository Of IAIN Tulungagung," 2017.
- Nafi'an, Ahmad Haris. "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al- Quran Siswa Di Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-Rifa' Malang." *Skripsi Sarjana (S1)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nikmah, Siti Lailatun. "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Pemebelajara Membaca Al- Quran Di Pondok Pesantren Tahfidhil Quran Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri," 2017.
- NURYANTI. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Peserta Didik Sdit Iqra' 1 Kota Bengkulu." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU*, 2021, 10.
- Rahmawati, Aprilia. "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran TPQ Al-Ikhlas Mojokerto," 2020.
- Rinnanik. "Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam (Analisis Konsep Islam Mengenai Faktor Pendidikan)." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 01; (2017): 251.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xJbZKyavkvsJ:e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/1021/879/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Rodiah, Rodiah. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019): 41.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.8>.
- Rohmah, Intan Ayu Aulia. "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sd Islam Al-Azhar Tulungagung," 2017.
- Safitri, Raditia Intan, Mohammad Farhan, Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam, Sultan Agung, Dosen Fakultas, et al. "Efektivitas Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik The Effectiveness of PAI Learning and Character Towards The Formation of Students ' Spiritual Attitudes," 2019, 1508. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8280/3834>.
- Sholihah, Hidayatus. "Diktat Kuliah, Mata Kuliah: Metode Pembelajaran PAI." *Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Unissula*, 2018, 1.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: IKPI, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman &. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sumiati, Sumiati. “Menjadi Pendidik Yang Terdidik.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017). <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1026>.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Peneitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Syahri, Zulfahmi. “Problematika Bahasa Al-Quran”, *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IV, N (2019). <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/21/17>.
- Wikipedia. “Taman Pendidikan Al-Quran,” 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Cet ke-1. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tjahjono, Ali Bowo, and Toha Makhsun. “Motivasi Belajar: Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to Learn : The Problem of Islamic Education.” *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 2019.
- Wahyu Baidlowi Noor, Moh Farhan. “Implementasi Manajemen Administratif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Sultan Agung ...” 9148 (2020): 504. <http://repository.unissula.ac.id/19564/>.
- Widyanto, Putu. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran.” *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 19.